



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini, individu atau organisasi tidak boleh diisolasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Masih dikutip dalam Moleong (2010:4), Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

David Williams sebagaimana dikutip dalam Moleong (2010:5) menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2010:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan melibatkan berbagai metode yang ada.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam suatu konteks khusus. Hal ini berarti bahwa tidak seluruh konteks dapat diteliti, tetapi penelitian kualitatif harus dilakukan dalam suatu konteks yang khusus. Dalam penelitian ini, juga tidak diperlukan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Upaya membangun pandangan subjek penelitian dibentuk melalui kata-kata, gambaran holistik, dan rumit.

Dari kajian mengenai definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sesuai dengan definisi yang telah dipaparkan, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif karena mengurai dan mendeskripsikan data dalam bentuk kata. Selain itu, penelitian ini juga memiliki tujuan yang khusus, karena secara spesifik hanya bertujuan untuk melihat pembingkaihan Koran Tempo terhadap isu penolakan Lurah Susan dalam periode waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan sifat karakteristik masalah yang diteliti, F.Hair, Jr. , Rolph, E. A., Romald, L.T. dan G.B. William membagi sifat penelitian ke dalam beberapa kategori (Sangadji, 2010: 21-22). Salah satunya penelitian deskriptif atau *descriptive research*, merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau

pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current status* subjek yang diteliti.

Berdasarkan sifat penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti menggunakan penelitian deskriptif. Sesuai dengan definisinya, dalam penelitian ini digunakan data-data berupa fakta saat ini, yakni teks berita di harian Tempo. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan bagaimana harian Tempo mengkonstruksikan berita mengenai penolakan Lurah Susan oleh warga Lenteng Agung.

Sementara itu berdasarkan paradigmanya, peneliti menggunakan paradigma konstruktivis karena peneliti ingin melihat konstruksi realitas yang dilakukan melalui pemberitaan di media massa. Rachmat Kriyantono mengutip definisi paradigma oleh Wimmer & Dominick sebagai seperangkat teori, prosedur, dan asumsi yang diyakini tentang bagaimana peneliti melihat dunia. Paradigma konstruktivis memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, melainkan tercipta melalui konstruksi tertentu.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sangadji, 2010: 4). Metode penelitian yang digunakan peneliti berbentuk analisis isi. Suyanto dalam Metode Penelitian Sosial mencantumkan definisi metode analisis isi menurut Budd (1967:2) yang pada

dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih. Analisis isi merupakan metode yang efisien untuk menginvestigasi isi media, baik yang tercetak maupun media dalam bentuk *broadcast* (Suyanto, 2011:125).

Di antara 5 manfaat penggunaan metode analisis isi (Suyanto, 2011:127), tujuan penggunaan analisis isi dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan isi komunikasi (*describing communication content*). Metode ini digunakan untuk mengungkap kecenderungan yang ada pada isi komunikasi, baik melalui media cetak maupun elektronik.

Sesuai dengan sifatnya (deskriptif), penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana media terutama Koran Tempo dalam memberitakan peristiwa penolakan Lurah Susan yang berlatar belakang diskriminasi agama oleh warga Lenteng Agung.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, terdapat 2 jenis data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber data pertama di lapangan. Sementara data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sekunder (Kriyantono, 2006 : 41).

Data primer berupa teks berita diperoleh penulis melalui teknik sampling. Dalam penelitian kualitatif, sampling berfungsi untuk menjangkau sebanyak mungkin

informasi dari berbagai sumber dan bangunannya. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada di dalam ramuan konteks yang unik. Karena itu, dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan sampel acak, melainkan sampel bertujuan atau *purposive sample*. Ciri-ciri dari *purposive sample* adalah (Moleong, 2010 : 224-225) :

- a. Rancangan sampel yang muncul: Sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
- b. Pemilihan sampel secara berurutan: Menganalisis satuan sampel yang dipilih untuk mendapatkan variasi sebanyak-banyaknya. Satuan berikutnya, dipilih untuk memperluas informasi terdahulu.
- c. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel: Sampel dipilih atas dasar fokus penelitian.
- d. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan: Jika tidak ada lagi informasi yang bisa dijangkau, maka penarikan sampel dapat diakhiri.

Dibanding media elektronik dan media *online*, penulis lebih memilih media cetak, yang dalam hal ini berupa koran, karena dianggap memiliki pembahasan yang lebih komprehensif dan mendalam terhadap suatu isu. Dari berbagai koran nasional, penulis memilih Koran Tempo. Koran Tempo merupakan harian nasional yang secara berkesinambungan membahas perkembangan kasus penolakan Lurah Susan oleh warga Lenteng Agung. Dari sinilah, ditentukan sampel berupa teks berita dengan pembahasan mengenai penolakan Lurah Susan serta perkembangannya, sehingga didapat periode waktu tertentu.

Sementara untuk memenuhi data sekunder, penulis akan melakukan proses wawancara. Berdasarkan jenisnya, wawancara dalam kegiatan riset dapat dibedakan menjadi wawancara pendahuluan, wawancara terstruktur, wawancara semistruktur, dan wawancara mendalam (Kriyantono, 2006 : 100). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis wawancara semistruktur. Wawancara terarah atau bebas terpimpin ini merupakan proses tanya jawab dimana pewawancara mempunyai daftar pertanyaan tertulis, tapi memungkinkan untuk menanyakan pertanyaan secara bebas, yang masih terkait topik pembahasan (Kriyantono, 2006 : 102).

Untuk melengkapi hasil penelitian, wawancara akan dilakukan dengan praktisi media yang menjadi objek penelitian. Tujuannya untuk mendapat informasi tambahan mengenai profil, visi, misi dan kebijakan redaksi media itu sendiri. Wawancara juga dilakukan untuk mendapat konfirmasi langsung mengenai hasil riset yang dilakukan peneliti. Narasumber yang diwawancara adalah Ketua Dewan Eksekutif Tempo Inti Media Group, Wahyu Muryadi.

3.4 Unit Analisis

Unit analisis dari data yang digunakan berupa teks berita yang terdapat di Koran Tempo pada periode 24 Agustus 2013 hingga 2 Oktober 2013 terkait dengan pemberitaan penolakan Lurah Susan oleh warga Lenteng Agung. Pemilihan unit analisis bermula dari awal penolakan yang terjadi pada 23 Agustus 2013. Koran Tempo pertama kali memberitakan peristiwa penolakan Lurah Susan oleh warga Lenteng Agung ini pada 24 Agustus 2013. Sementara unit analisis penelitian

berakhir pada teks berita di Koran Tempo edisi 2 Oktober 2013, yang berjudul “Dewan Dukung Jokowi Soal Lurah Susan”. Dalam teks berita yang menjelaskan dukungan DPRD DKI terhadap Jokowi untuk mempertahankan Lurah Susan, isu penolakan oleh warga Lenteng Agung ini dapat dikatakan sudah menemui titik akhir. Melalui dukungan dan putusan pihak berwenang, dalam hal ini DPRD DKI, maka dapat disimpulkan pula bahwa Lurah Susan akan tetap menjabat sebagai Lurah Lenteng Agung. Berikut rincian unit analisis :

Teks 1 : “Dukungan untuk Lurah Susan Mengalir” (24 Agustus 2013)

Teks 2 : “Lurah Susan Berkonsentrasi Laksanakan Tugas” (26 Agustus 2013)

Teks 3 : “Jokowi-Ahok Tak Gubris Penolak Lurah Susan” (27 Agustus 2013)

Teks 4 : “Warga Tanggapi Dingin Ajakan Menolak Lurah Susan” (28 Agustus 2013)

Teks 5 : “Penggembira Demo Lurah Susan” (29 Agustus 2013)

Teks 6 : “Lurah Susan Rangkul Pedagang Kaki Lima” (30 Agustus 2013)

Teks 7 : “Lurah Susan Minta Diberi Kesempatan Bekerja” (26 September 2013)

Teks 8 : “MUI Sarankan Lurah Susan Cari Solusi Bijaksana” (27 September 2013)

Teks 9 : “Ahok-Gamawan Berpolemik Soal Lurah Susan” (28 September 2013)

Teks 10 : “Dewan Dukung Jokowi Soal Lurah Susan” (2 Oktober 2013)

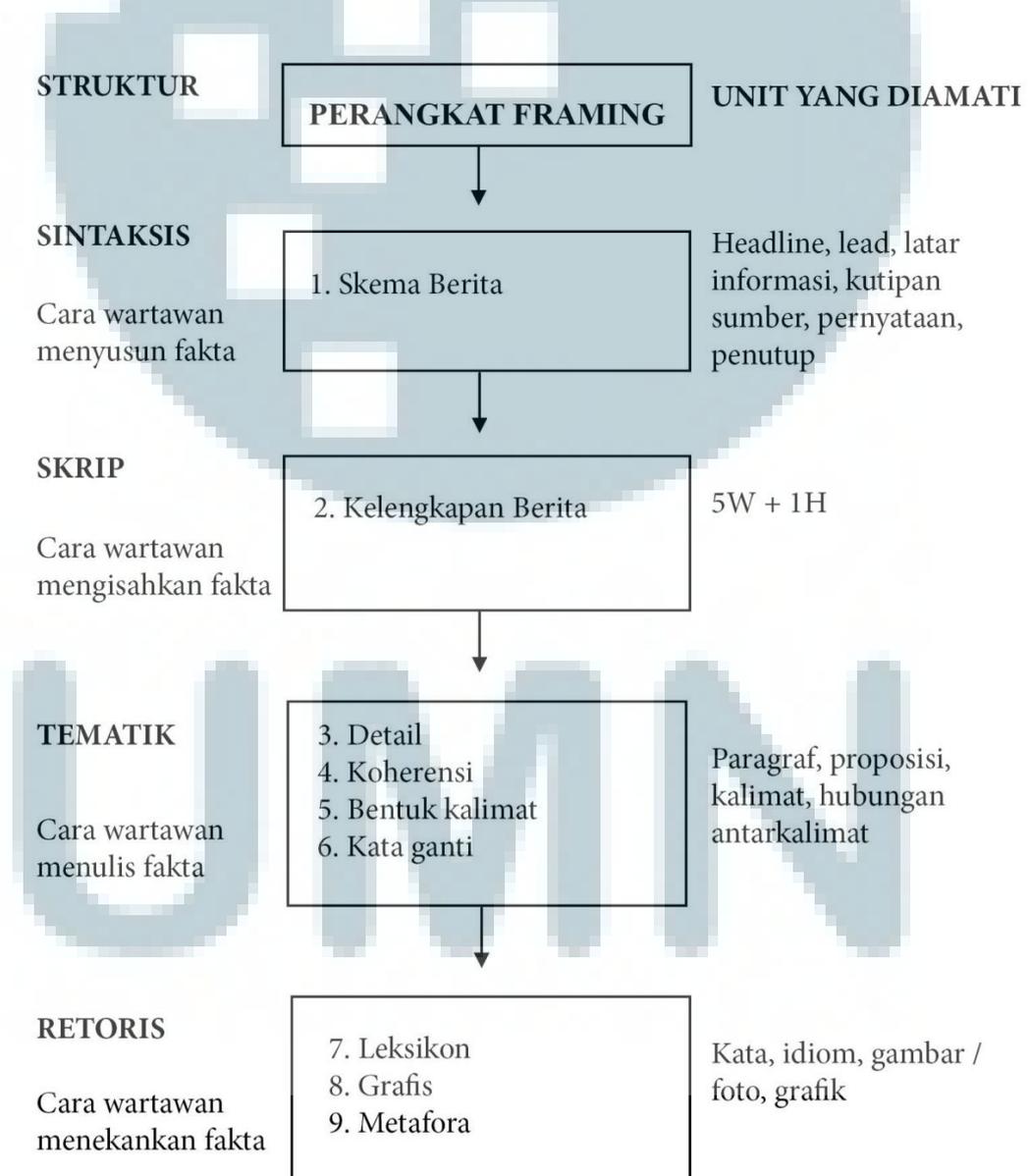
Sementara itu unit analisis lain berupa data sekunder dalam penelitian ini, berupa transkrip wawancara peneliti dengan Ketua Dewan Eksekutif Tempo Inti Media Group, Wahyu Muryadi.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif berarti mengatur secara sistematis bahan hasil temuan. Analisis berarti mengolah data, mengorganisir data, memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil, mencari pola dan tema-tema yang sama. Kemudian peneliti akan menafsirkan dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori, hingga gagasan baru (Raco, 2010 : 121).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis framing dengan menggunakan model yang dipopulerkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dalam model ini, framing dilihat sebagai penempatan informasi dalam suatu konteks yang unik/ khusus dan menempatkan elemen tertentu dari suatu isu dengan penempatan lebih menonjol (Eriyanto, 2002 : 252)

Penonjolan pemaknaan dilakukan melalui berbagai perangkat seperti strategis kata, kalimat, *lead*, hubungan antarkalimat dan grafik (Eriyanto, 2002 : 254). Perangkat wacana ini lah yang menjadi alat bagi peneliti untuk memahami bagaimana media, khususnya Koran Tempo dalam mengemas peristiwa penolakan berlatar belakang diskriminasi agama terhadap Lurah Susan oleh warga Lenteng Agung. Dalam pendekatan ini, perangkat framing dibagi ke dalam empat struktur besar, yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Struktur pertama adalah sintaksis, dalam pengertian umum merupakan susunan kata atau frase dalam kalimat. Dalam wacana berita, sintaksis menunjuk pada pengertian susunan dari bagian berita- *headline*, *lead*, latar informasi, sumber, penutup- dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan. Bentuk sintaksis yang paling populer adalah struktur piramida terbalik, dimana menampilkan bagian atas yang lebih penting dibandingkan bagian bawahnya.

Aspek sintaksis yang paling menonjol adalah *headline*. *Headline* mempunyai fungsi framing yang kuat dan digunakan untuk menunjukkan bagaimana wartawan mengkonstruksi suatu isu. Selain *headline*, ada pula *lead* yang memberikan sudut pandang atau perspektif tertentu dari peristiwa yang diberitakan.

Latar juga merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi makna yang ingin ditampilkan wartawan. Latar yang dipilih menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak dibawa. Bagian penting lainnya adalah pengutipan sumber berita. Pengutipan dimaksudkan untuk membangun objektivitas yang sesuai dengan prinsip keseimbangan dan tidak memihak.

Struktur kedua adalah skrip. Bentuk umum dari struktur skrip adalah pola 5W + 1H – *who*, *what*, *when*, *where*, *why*, dan *how*. Unsur kelengkapan berita dapat menjadi penanda *framing* yang penting. Skrip juga menjadi salah satu strategi wartawan dalam mengkonstruksi berita : bagaimana suatu peristiwa dipahami melalui cara tertentu dengan menyusun bagian-bagian dengan suatu urutan.

Struktur berikutnya adalah tematik. Bagi Pan dan Kosicki, berita mirip dengan pengujian hipotesis. Tema yang dinyatakan secara tidak langsung dihadirkan untuk mendukung hipotesis. Pengujian hipotesis ini digunakan untuk menyebut struktur tematik dari berita. Struktur tematik berhubungan dengan bagaimana fakta itu ditulis. Bagaimana kalimat itu dipakai, bagaimana menempatkan dan menulis sumber ke dalam teks berita secara keseluruhan.

Ada beberapa elemen yang dapat diamati dari perangkat ini. Di antaranya, koherensi yang merupakan pertalian atau jalinan antarkata, proposisi atau kalimat. Terdapat beberapa macam koherensi, yakni koherensi sebab-akibat, koherensi penjelas, dan koherensi pembeda. Proposisi mana yang dipakai dalam teks berita secara mudah dilihat dari kata hubungan yang dipakai. Proposisi sebab-akibat ditandai dengan kata hubung “sebab” atau “karena”. Koherensi penjelas ditandai dengan kata hubung “dan” atau “lalu”. Sementara koherensi pembeda ditandai dengan kata “dibandingkan” atau “sedangkan”.

Struktur terakhir adalah retorik. Struktur ini menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan wartawan. Terdapat beberapa elemen struktur retorik yang dipakai wartawan. Yang terpenting adalah leksikon, yakni pemilihan kata-kata tertentu untuk menandai atau menggambarkan suatu peristiwa. Selain melalui kata, penekanan pesan dalam berita juga dapat dilakukan dengan unsur grafis yang biasa muncul lewat bagian tulisan yang dibuat berbeda dibanding tulisan lain. Termasuk di

dalamnya pemakaian *caption*, *raster*, grafik, gambar, foto, dan tabel (Eriyanto, 2002 : 257-266).

